

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi yang tidak kondusif kini sedang dialami oleh bangsa Indonesia. Ditinjau dari kasus yang terjadi pada tahun 2018, muncul beberapa kasus yang menjadi sorotan, diantaranya: Teror bom tiga gereja di Surabaya, di Depok Jawa Barat pun telah mengalami serangan teror terhadap Mako Brimob, Serangan teroris di Mapolda Riau yang terjadi pada bulan Mei 2018, kemudian di Surabaya Jawa Timur pun terjadi aksi teror lewat Bom bunuh diri dan Pembunuhan pekerja jembatan di Papua. Dari kasus tersebut salah satunya terletak di Provinsi Jawa Barat. Ideologi yang berkembang saat ini akan terus berkembang dan memengaruhi ideologi lain, ideologi radikal biasanya tumbuh dan mengakar di dalam masyarakat yang terpinggirkan (Khamid, 2016), yang kemudian akan tumbuh dan menjalar memengaruhi yang lain untuk larut ke dalam ideologi radikalnya.

Radikalisme dengan terorisme saling berhubungan, namun hal itu bisa dibedakan, karena setiap teroris itu berfikir radikal, namun tidak setiap pemikir radikal itu adalah teroris (Malthaner, 2013). Membahas mengenai terorisme bukan persoalan siapakah pelakunya, kelompoknya ataupun jaringannya. Tetapi pembahasannya lebih dari itu, yang disebut terorisme ini merupakan suatu tindakan yang dapat menyerang masyarakat yang tindakannya memiliki akar keyakinan, ajaran dan ideologi. Merebahnya terorisme tergantung dengan dimana ia akan tumbuh dan berkembang. Seperti dia tidak akan menemukan tempat jika tempat tersebut gersang, namun sebaliknya terorisme akan hidup dan berkembang jika ia mendapatkan tempat yang subur (Paikah, 2019). Kemudian dari hal tersebut ditemukan sebuah fenomena menarik yang terjadi di Kabupaten Tasikmalaya, terdapat paham radikal di beberapa titik radikal, namun aksi teror jarang dilakukan.

Salah satu kasus yang pernah mencuat di Tasikmalaya adalah persoalan Ahmadiyah. Seperti yang kita ketahui bahwa Ahmadiyah merupakan aliran yang berpusat pada ajaran Mirza Ghulam Ahmad Al Qodiyani yang didirikan 23 Maret 1889.

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banyak sekali pertentangan yang terjadi, sehingga Pemerintah pusat melalui tiga menteri meluarkan keputusan tentang peringatan terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia atau yang bisa disebut juga dengan JAI, karena kegiatan-kegiatan serta ajaran diantaranya tidak sesuai dengan penafsiran syariat islam pada umumnya, sehingga melalui PBM tahun 2008 kegiatan-kegiatan itu yang salah satunya adalah Aliran Ahmadiyah ini meyakini bahwa ketua ajaran Ahmadiyah ini merupakan nabi yang diutus setelah Nabi Muhammad SAW. Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama islam, hal ini yang menjadi alasan Tasikmalaya sebagai kota santri yang selalu menjadi slogan khas Tasikmalaya.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya memiliki cara tersendiri atau cara khusus dalam mengurai permasalahan daerah yang timbul di daerahnya. Penghormatan yang sangat kental dari Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi budaya kepada kyai atau ulama serta peran beberapa tokoh yang simpati terhadap konflik sehingga segala permasalahan lebih cepat diredam. Adapun kumpulan beberapa tokoh yang berperan terhadap resolusi konflik Ahmadiyah adalah sebuah forum yang dibentuk melalui PBM yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tasikmalaya. Pembentukan forum ini dalam rangka membangun umat, menjaga, serta melibatkan umat beragama guna mewujudkan kerukunan serta kesejahteraan pemerintah memfasilitasi masyarakat untuk melakukan berbagai upaya dalam aktivitas resolusi konflik. Sehingga masyarakat membentuk Forum kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tasikmalaya dengan beragam Program Kerja serta pendekatan pada dua belah pihak yang berkonflik. Terbentuknya FKUB di Kabupaten Tasikmalaya tidak menjadi sebuah penjamin sebuah konflik tidak akan mencuat, namun setidaknya terdapat sebuah upaya yang dilakukan FKUB melalui program-program serta berbagai pendekatan yang menjadi harapan dan contoh nyata untuk penyelesaian konflik di daerah lain, hal ini lah yang menjadi menarik untuk di telaah. (Utami, 2016).

Tokoh agama daerah setempat menjadi komposisi keanggotaan FKUB di Tasikmalaya yang memiliki kepentingan untuk menjaga keutuhan dan kerukunan beragama yakni pimpinan beberapa organisasi agama yang ada di Kabupaten Tasikmalaya diantaranya seperti Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tasikmalaya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya, Pimpinan Persis Kabupaten Tasikmalaya, Pimpinan Persatuan Umat Islam Kabupaten Tasikmalaya, Pimpinan Walubi Kabupaten Tasikmalaya, Pimpinan GKI Kabupaten Tasikmalaya, dan Pimpinan Front Pembela Islam Kabupaten Tasikmalaya ditambah dengan tokoh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tasikmalaya dari kalangan pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini mengacu pada Tupoksi FKUB sesuai dengan amanat PBM, yaitu untuk melaksanakan perundingan bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta menampung berbagai aspirasi dari tokoh ulama dan masyarakat yang dituangkan baik secara lisan dalam bentuk dialog atau tulisan yang akan dijadikan sebagai dasar kebijakan atau arah program FKUB Kabupaten Tasikmalaya. Aspirasi yang bersumber dari tokoh ulama dan masyarakat kemudian diselaraskan dengan landasan PBM yang dikeluarkan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 9 serta No. 8 Tahun 2006 yang berupaya memelihara dan meningkatkan toleransi antar umat beragama serta meningkatkan kerukunan melalui pembentukan sebuah Forum Kerukunan Umat Beragama serta melakukan filterisasi terhadap kelancaran pendirian rumah ibadah.

Isu radikalisme saat ini sering dikaitkan dengan paham keagamaan, terutama agama islam seringkali dihubungkan dengan fenomena ini. Jika ditinjau dari latar belakang, justru isu radikalisme bukan hanya terlahir dari paham agama, namun berbagai permasalahan seperti sosial politik dan faktor ekonomi menjadi pemicu gerakan radikalisme. Bentuk puncak dari sebuah piramida radikalisme adalah aksi teror yang selalu memancarkan paham terorisme. Kedua isu tersebut menjadikan agama islam dicap sebagai agama teror, serta umatnya dianggap menyukai jalan kekerasan dalam menyebarkan agamanya (Rokhmad, 2012). Keabsahan dari anggapan tersebut belum teruji, sehingga mudah ditolak oleh berbagai pihak, namun pada faktanya dari berbagai kasus teror yang terjadi di Indonesia setelah diidentifikasi merupakan muslim garis keras, hal ini yang kemudian menjadi beban psikologis umat islam (Rokhmad, 2012). Agama islam secara persentase menjadi mayoritas di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji berbagai hal yang berkenaan dengan kerukunan umat beragama, terutama kajian mengenai gerakan radikal. Kajian awal dari

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mencoba untuk melakukan literatur, aspek yang menjadi daya tarik mengenai penelitian di Kabupaten Tasikmalaya adalah dari segi kebijakan yang diterapkan, sejarah perkembangan gerakan radikal hingga kondisi toleransi antar umat beragama yang saat ini dinilai sangat menarik, karena memiliki ciri khas tersendiri. Secara historis di salah satu tempat yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya pernah diproklamakan Negara Islam Indonesia (NII) yang kemudian sering dikenal juga dengan Darul Islam, namun peristiwa itu sudah lama terjadi pada tahun 1949. Gerakan ini dipimpin oleh Kartosuwiryo yang melangsungkan aksi pada tahun 1948-1962, yang kemudian ditumpas oleh pemerintah. Namun gerakan ini disinyalir melakukan metamorfosa kedalam gerakan-gerakan dan aksi baru tentunya disertai nama dan tokoh yang baru pula. (Sofyan, 2016, hlm. 15). Hal ini yang menjadi perhatian khususnya di Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai mayoritas penduduk islam serta pernah disinggahi oleh gerakan radikal.

Hasil riset Sofyan (2016) menghasilkan data bahwa di Jawa Barat memiliki tingkat intoleransi dan potensi paham radikal yang tinggi. Kajian di lapangan terhadap enam kabupaten dan kota di Jawa Barat menunjukkan tidak ada kebijakan khusus yang difokuskan dalam area pencegahan radikalisme, yang ada hanya sebatas integrasi ke dalam program pembentukan forum yakni FKUB atau Forum Kerukunan Umat Beragama. Forum ini berperan sangat besar dalam pencegahan dan penanggulangan gerakan radikal bahkan radikalisme. Gerakan radikalisme yang ditimbulkan bukan hanya mengarah ke dalam radikal teror, tetapi radikal pemikiran atau radikalisme (Malthaner, 2013). Dari berbagai paparan peneliti yang telah dijelaskan, maka hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengkaji Kebijakan *counter*-radikalisme di Kabupaten Tasikmalaya melalui pembentukan dan berjalannya program-program FKUB yang dinilai sangat sentral dalam menghadang radikalisme.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah umum yang akan diteliti yaitu bagaimana penerapan kebijakan *counter*-radikalisme yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Tasikmalaya? Secara khusus, permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana perkembangan gerakan radikal di Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.2. Bagaimana peran Pemerintahan Daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam pencegahan gerakan radikalisme?
- 1.2.3. Bagaimana peran FKUB Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya pencegah gerakan radikalisme?
- 1.2.4. Bagaimana upaya strategis yang dilakukan FKUB Kabupaten Tasikmalaya dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya yang dilakukan FKUB dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan kajian secara analisis tentang penerapan kebijakan *counter*-radikalisme yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang sudah diuraikan, penelitian ini juga memiliki tujuan spesifik yang lebih khusus yaitu:

- 1.3.2.1 Untuk menganalisis perkembangan gerakan radikal di Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.3.2.2 Untuk Menganalisis peran Pemerintahan Daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam pencegahan gerakan radikalisme.
- 1.3.2.3 Untuk mengidentifikasi peran FKUB Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya pencegah gerakan radikalisme.
- 1.3.2.4 Untuk menganalisis upaya strategis yang dilakukan FKUB dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.5 Untuk mengidentifikasi hasil dari upaya yang dilakukan FKUB dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Segi Teoretis

Pengembangan keilmuan dalam segi teoretis sangatlah diharapkan, guna memperkaya keilmuan khususnya ilmu politik dalam bidang kajian analisis kebijakan. Penelitian ini tentu diharapkan memberikan berbagai pemikiran yang dinilai dapat berguna dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4.2 Segi Kebijakan

Menimbang, belum ditemukannya kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam bentuk Perda, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan literatur serta bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan terutama dalam meng-*counter* gerakan radikal serta penanggulangan radikalisme melalui Forum kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.3 Segi Praktis

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini, seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui mengenai kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam menangani radikalisme, melalui kegiatan-kegiatan yang digagas oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini sangat duharapkan dapat memeberikan perubahan terutama sikap yang ditunjukkan dalam menanggapi isu radikalisme di Kabupaten Tasikmalaya, serta dapat menunjukan perilaku yang positif dalam mencegah gerakan radikalisme sejak dini.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini memiliki struktur organisasi tesis yang berfungsi memeberikan gambaran mengenai penulisan tesis dari bab satu sampai bab lima, serta menunjukan keterkaitan antar bab. Kerangka tesis tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi hal-hal yang berkenaan dengan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, Tujuan

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang hendak dicapai, manfaat/signifikansi penelitian terhadap berbagai aspek, dan struktur organisasi tesis ini,

- BAB II : Tinjauan pustaka, yang diuraikan pada bab ini mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis meliputi; konsep kebijakan publik, domain kebijakan publik, radikalisme, deradikalisasi, radikalisme dan terorisme, kewarganegaraan dalam pluralisme, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan penelitian terdahulu,
- BAB III : Metode penelitian, menjelaskan mengenai desain penelitian yang mencakup pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan, Partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis kebijakan *counter*-radikalisme melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (studi kasus di Kabupaten Tasikmalaya).
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, di dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi tempat penelitian, temuan dan pembahasan penulis terhadap hasil temuan data tentang analisis kebijakan *counter*-radikalisme melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (studi deskriptif tentang peran FKUB dalam rangka mencegah lahirnya gerakan radikal di Kabupaten Tasikmalaya).
- BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam tesis.